

Pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri

Yesy Afrida Hani^{1*}, Salmains Yeli², Idris Harun³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 22290125803@students.uin-suska.ac.id¹, salmains.yeli@uin-suska.ac.id²,
idrisharun@uin-suska.ac.id³

DOI: 10.38073/jimpi.v3i2.1645

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstract :

Morals play an important role in Islam, reflected in the Koran and Hadith. Islamic boarding schools, such as the Babussalam Pekanbaru Islamic Boarding School, play a crucial role in shaping the morals of students through suluk, a spiritual journey to get closer to Allah SWT by cleansing oneself of negative traits and filling oneself with praiseworthy traits. Congregational prayer is also significant in strengthening the relationship with God and fostering good behavior. This research uses a quantitative approach to explore the correlation between the intensity of following suluk, the quality of congregational prayer, and the morals of the students. Data from 139 santri students showed that the intensity of suluk and the quality of congregational prayers had a significant positive effect on the morals of the students, with a percentage of 58.3% and the remaining 41.7% was influenced by other variables not discussed in this research. Despite this, some unethical behavior is still found among Islamic boarding school students, indicating the need to evaluate and improve religious education programs to ensure effectiveness in forming good morals.

Keywords: *Suluk, Congregational in Prayer, Santri Morals*

Abstrak :

Akhlak memegang peran penting dalam Islam, tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, berperan krusial dalam membentuk akhlak santri melalui suluk, sebuah perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membersihkan diri dari sifat negatif dan mengisi diri dengan sifat terpuji. Shalat berjamaah juga signifikan dalam memperkuat hubungan dengan Tuhan dan membina perilaku baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi korelasi antara intensitas mengikuti suluk, kualitas shalat berjamaah, dan akhlak santri. Data dari 139 santri menunjukkan bahwa intensitas suluk dan kualitas shalat berjamaah berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak santri, dengan persentase sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Meskipun demikian, beberapa perilaku tidak etis masih ditemukan di kalangan santri, menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan program pendidikan agama untuk memastikan efektivitas dalam membentuk akhlak yang baik.

Kata Kunci: *Suluk, Shalat Berjamaah, Akhlak Santri*

PENDAHULUAN

Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama memuat banyak sekali konten tentang akhlak dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana juga misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menurut Ibn Maskawaih yang dikutip Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam) yang dikutip Azhari, Zein dan Azhar, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹

Pondok Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam, sangat berperan dalam pembentukan akhlak santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan. Salah satu upaya yang dilakukab oleh Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru dalam membentuk akhlak mulai para santrinya yaitu melalui jalan suluk. Suluk adalah ikhtiar seseorang yang menempuh jalan tarekat untuk mendapatkan makrifat Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.²

Hakikat suluk itu sendiri dalam ilmu tasawuf adalah *Takhalli*, yaitu mengosongkan diri dari sifat-sifat *mazmumah*, kemudian mengisi dengan sifat terpuji atau sifat mahmudah yaitu berbudi pekerti yang baik dan ketaatan lahir dan batin, atau dikenal dengan istilah *Tahalli*. Kemudian dapat memperoleh *Tajalli*. Dalam menapaki suluk seorang salik harus berasaskan bangunan syari'at untuk melakukan sebuah perjalanan spiritual yang panjang dengan berbagai maqamnya. Maka dari itu, suluk harus selalu berpedoman pada tuntunan Rasulullah SAW.³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, bahwa: Suluk adalah Ikhtiar menempuh jalan menuju kepada Allah SWT, semata-mata untuk mencari keridhoan-Nya. Hakikat suluk adalah usaha, ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk membersihkan diri

¹ Saufi Azhari, Achyar Zein, and Syamsu Nahar, "Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Kajian Tafsir Alquran Surah Al -Kahfi Ayat 60-82," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 3, no. 1 (February 17, 2019): 60-82, <https://doi.org/10.47006/attazakki.v3i1.4100>.

² Valentina Adinda Febriani, "Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid," *Spiritualita* 5, no. 1 (June 30, 2021): 1-15, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.292>.

³ Ahmad Rofiq and Abdul Kadir Riyadi, "Konsep Suluk Zainuddin Al-Malibari: Jalan Tritunggal Menuju Ma'rifat Allāh," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (December 31, 2023): 331-58, <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i2.382>.

rohani maupun jasmani, bertobat dan mengosongkan diri pribadi dari sifat-sifat buruk (maksiat lahir maupun batin), dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, taat lahir maupun batin.⁴ Suluk mengutamakan aspek ibadah yang yang di dalamnya terdapat amalan-amalan dan adab-adab. Diantaranya adab kepada Allah yaitu selalu mengingat Allah (*Dzikir*) yang merupakan jalan untuk menuju keridhoan-Nya, adab dengan guru yang ditunjukkan dengan rasa ta'dim dhohir dan batin, adab dengan diri sendiri selalu bertingkah laku dan beramal shaleh serta kepada sesama berprasangka baik.⁵

Dengan begitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Suluk dapat dijadikan sebagai rujukan atau *riyadhoh* (latihan) bagi generasi muda dimasa sekarang untuk memperbaiki kualitas diri agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Husen serta Fuadi yang menyebutkan bahwa, suluk dapat berpengaruh terhadap akhlak.⁶ Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan potensi dirinya memiliki sikap spiritual atau biasa disebut dengan akhlak mulia. Hal ini yang menyangkut pendidikan Islam, yaitu sekolah perlu adanya program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usaha meningkatkan akhlak santri yaitu dengan pendidikan agama yang lebih baik. Dengan demikian, program yang sangat bagus di terapkan di madrasah yaitu pembiasaan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁷ Shalat berjamaah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah. Shalat yang dilaksanakan seseorang akan tercermin terhadap akhlaknya sehari-hari, semakin taat seseorang itu melaksanakan shalat berjamaah maka semakin baik akhlaknya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Slamet bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketaatan beribadah terhadap akhlaknya.⁸ Dan penelitian Leni Marlina bahwa,

⁴ Wawancara Ustadz Syamsuri, Ustadz Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB

⁵ Wawancara Ustadz Syamsuri

⁶ Muhammad Husen, "Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlaksantri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), <http://library.ar-raniry.ac.id/>; Fuadi Fuadi, "Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk Terhadap Prilaku Akhlak Santri," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1, April (May 8, 2021): 87-95, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1>.

⁷ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006).

⁸ Agus Slamet, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP NU 07 Brangsong Kendal" (Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo, 2009), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3800/>.

ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara¹⁰ yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu Ustadz di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, bahwa di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru rutin setiap bulan Ramadhan mengadakan suluk setelah mengambil tarekat Naqsyabandiyah, para santri juga dianjurkan mengikuti suluk tersebut, dan kebiasaan banyak yang mengikutinya, mulai dari santri, ustadz, dan masyarakat. Suluk tersebut dipimpin oleh Syekh H. Royyan Mursyid tarekat Naqsyabandiyah. Selain santri mengikuti suluk, santri juga diwajibkan Shalat berjamaah di Masjid Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, seharusnya akhlak santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sudah bagus. Namun pada kenyataannya peneliti masih mendapatkan gejala-gejala yang tidak menggambarkan akhlak yang baik, diantaranya seperti¹¹: (1) Masih ada santri yang berkelahi, (2) Masih ada santri yang berkata kasar, (3) Masih ada santri yang mengejek temannya, (4) Masih ada santri yang telat masuk kelas, (5) Masih ada santri yang bolos sekolah, (6) Masih ada santri yang tidak mengerjakan PR, (7) Masih ada santri yang tidak mau memaafkan kesalahan temannya, dan (8) Masih ada santri yang makan dan minum berdiri. Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk menganalisis pengaruh intensitas mengikuti suluk dan kualitas pelaksanaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan

⁹ Leni Marlina, "Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan" (skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), <https://repository.uin-suska.ac.id/5530/>.

¹⁰ Wawancara Ustadz Jufridin, Ustadz Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, 29 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

¹¹ Observasi Peneliti, wawancara dengan Ustadz Syamsuri dan Ustadz Jufridin di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, 27, 28 dan 29 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib

kuantitatif.¹²

Pendekatan kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah berjenis korelasi. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).¹³ Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 139 santri serta untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket pada penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian, yaitu Penelitian ini ada tiga variabel yaitu Intensitas Mengikuti Suluk, Pelaksanaan Shalat Berjamaah dan Akhlak Santri serta di setiap variabelnya terdapat 20 butir angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ada tiga variabel yaitu Mengikuti Suluk (X1), Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) dan Akhlak Santri (Y). Angket penelitian yang terdiri dari ketiga variabel tersebut dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid tidaknya serta reliabel tidaknya instrumen penelitian. Dari hasil uji validitas instrument yang telah diuji cobakan kepada 30 orang non sampel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pada variabel X1 16 item yang valid, variabel X2 terdapat 17 item yang valid, dan variabel Y terdapat 16 item yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil tersebut maka item yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

Sedangkan hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa ketiga variabel pada penelitian ini, yaitu Intensitas Mengikuti Suluk (X1), kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) dan Akhlak Santri (Y) dinyatakan reliabel dengan nilai koefisien alpha untuk variabel Intensitas Mengikuti Suluk (X1) sebesar 0,848, Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) sebesar 0,802, dan Akhlak Santri sebesar 0,897. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk perolehan data variable X1, X2 dan Y dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Jumlah responden yang mengisi angket pada penelitian ini adalah 139 responden. Adapun untuk variabel Intensitas Mengikuti Suluk (X1) statistik hasil

¹² Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

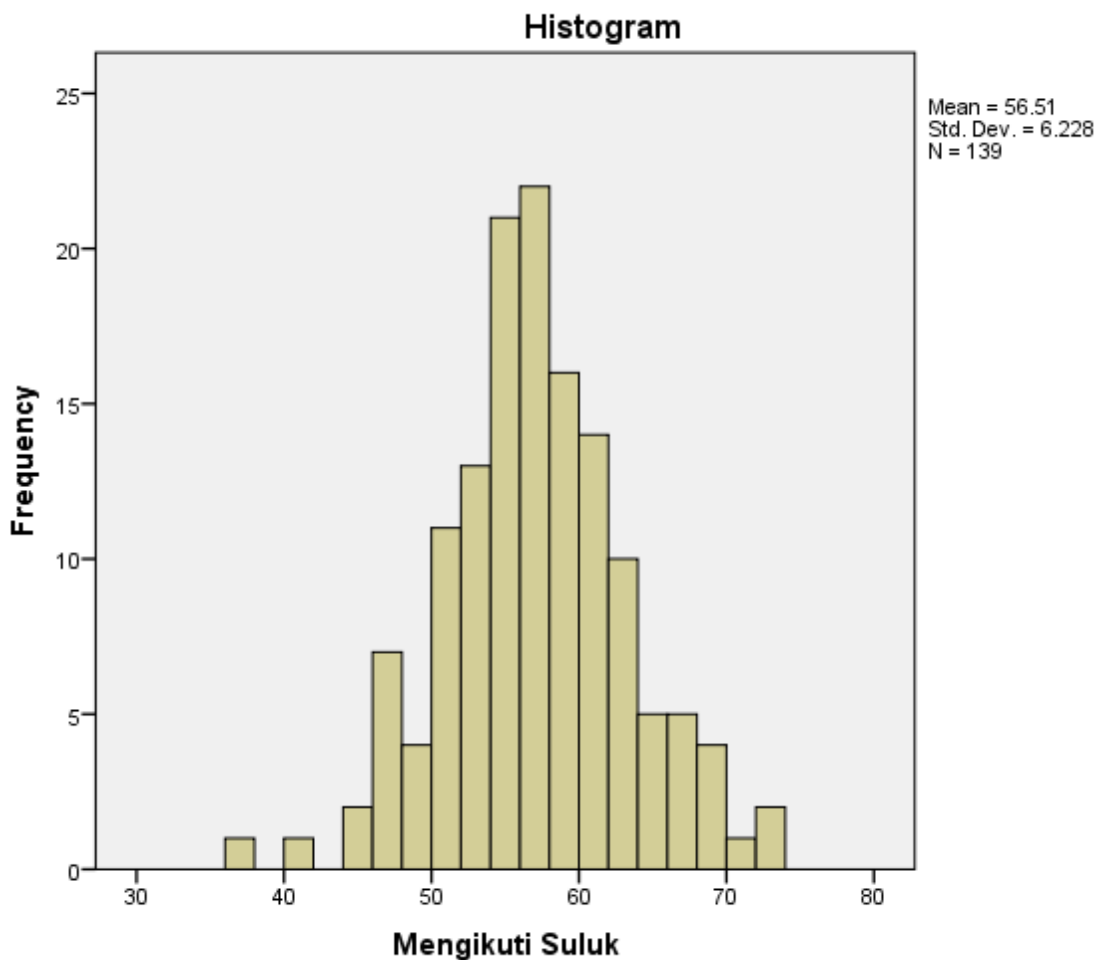
¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

pengisian angket adalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Variabel X1 (Intensitas Mengikuti Suluk)

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		56.51
Median		57.00
Mode		57
Minimum		37
Maximum		72
Sum		7855

Dari hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai mean 56,51 median 57,00 dan mode 57, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean dalam kategori cukup baik karena berada pada rentang 56-75 yang tergolong cukup baik.¹⁴ Adapun distribusi frekuensi pada variabel X1 adalah seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Mengikuti Suluk (X1)

Selanjutnya adalah statistik hasil pengisian angket pada variabel

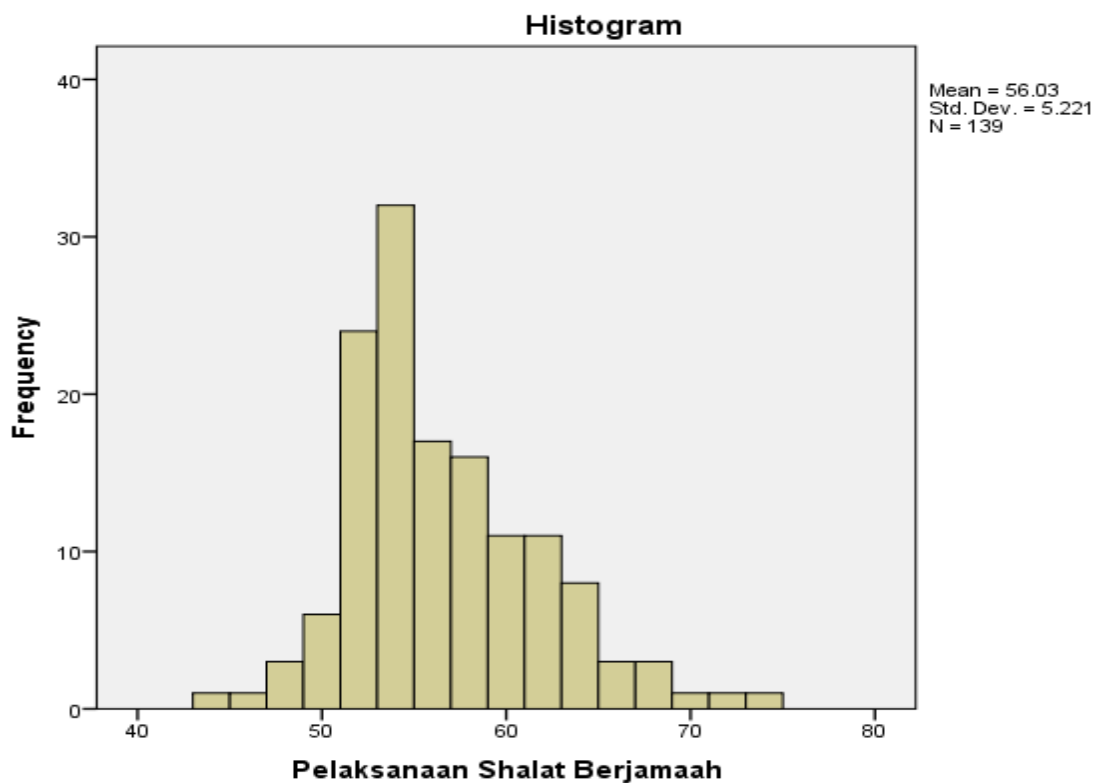
¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) yang mana seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Variabel Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2)

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		56.03
Median		55.00
Mode		53
Minimum		44
Maximum		74
Sum		7788

Berdasarkan tabel 1. Statistic variabel X2, dapat diketahui bahwa nilai mean 56.03 median 55,00 dan mode 53, dapat disimpulkan bahwa nilai mean dalam kategori cukup baik. Adapun distribusi frekuensi pada variabel X2 adalah seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2)

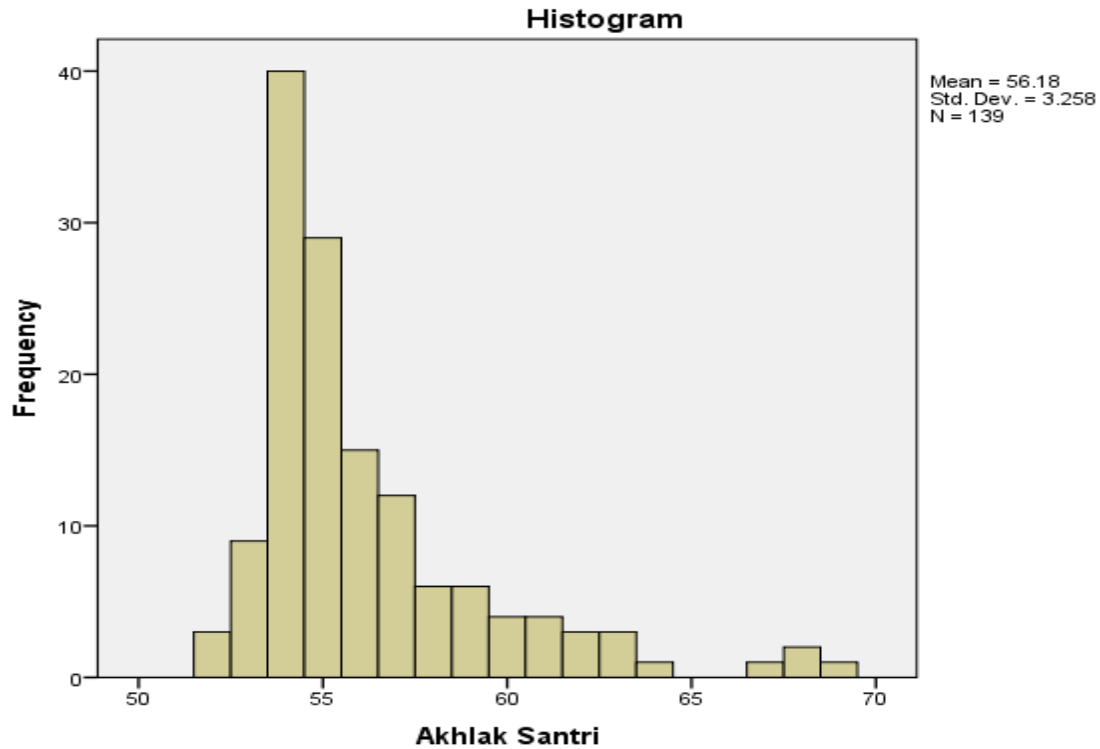
Selanjutnya adalah variabel Y Akhlak Santri dengan statistik hasil pengisian angket pada variabel tersebut seperti yang tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Variabel Akhlak Santri (Y)

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		56.18
Median		55.00
Mode		54

Minimum	52
Maximum	69
Sum	7809

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai mean 56,18 median 55,00 dan mode 54 dapat disimpulkan bahwa nilai mean dalam kategori cukup baik. Sedangkan distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Santri (Y)

Selanjutnya dari data pengisian angket tersebut dilakukan uji prasyarat analisis. Pertama dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji normalitas adalah seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10246502
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.041
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data tabel 4 dapat diketahui bahwa pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200, karna nilai $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal. Kemudian dilakukan juga uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Adapun hasil uji linieritas antara variabel X1 dengan Y adalah seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlaq Santri * Intensitas Mengikuti Suluk	Between Groups	(Combined)	707.914	29	24.411	3.517	.000
		Linearity	346.677	1	346.677	49.945	.000
		Deviation from Linearity	361.236	28	12.901	1.859	.013
	Within Groups		756.590	109	6.941		
	Total		1464.504	138			

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity X1 terhadap Y sebesar 0,013 karena $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Intensitas Mengikuti Suluk (X1) Akhlaq Santri (Y) tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian untuk hasil uji linearitas antara variabel X2 dan Y adalah seperti pada tabel 5.

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlaq Santri * Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	1167.864	26	44.918	16.959	.000
		Linearity	853.899	1	853.899	322.401	.000
		Deviation from Linearity	313.965	25	12.559	4.742	.000
	Within Groups		296.639	112	2.649		
	Total		1464.504	138			

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity X2 terhadap Y sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa antara variabel Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) dengan Akhlaq Santri (Y) tidak terdapat hubungan yang linier.

Setelah dilakukan uji linearitas, juga dilakukan uji homogenitas dimana uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu

apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Homogenitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas Mengikuti Suluk	Between Groups	1674.832	15	111.655	3.734	.000
	Within Groups	3677.902	123	29.902		
	Total	5352.734	138			
Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	Between Groups	2406.136	15	160.409	14.553	.000
	Within Groups	1355.749	123	11.022		
	Total	3761.885	138			

Berdasarkan 7 Uji Homogenitas, menunjukkan nilai sig. variabel Intensitas Mengikuti Suluk (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai variabel Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah (X2) sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memiliki homogenitas yang berarti bahwa himpunan data yang diteliti tidak memiliki karakteristik yang sama.

Selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Mengikuti Suluk	.620	1.613
	Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	.620	1.613

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti bebas dari multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel IV. 21, yang menunjukkan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen sebesar $0,620 > 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen sebesar $1,613 < 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang telah dilakukan sebelumnya merupakan uji prasyarat analisis yang terakhir dan dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis yang akan diuji pada pengujian

hipotesis. Hipotesis pertama adalah:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Intensitas Mengikuti Suluk terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Intensitas Mengikuti Suluk terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Hasil uji analisis korelasi Product Moment Person pada hipotesis pertama adalah seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Product Moment Pearson X1 dan Y

		Mengikuti Suluk	Akhlak Santri
Intensitas Mengikuti Suluk	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
Akhlak Santri	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0,487 dan tergolong sedang. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan melakukan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,487 > 0,176$). Pengujian data dapat dilakukan juga melalui uji signifikansi yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Mengikuti Suluk (X1) sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap Akhlak Santri (Y) di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebagai variabel dependen.

Tabel 10. Output Coefficients X1 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	41.798	2.220			18.832	.000
Intensitas Mengikuti Suluk	.254	.039	.487		6.518	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 18,832 + 0,254 X_1$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa (a) adalah 18,832, ini dapat diartikan jika intensitas mengikuti suluk nilainya 0, maka Akhlak Santri sebesar 18,832. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif yaitu 0,254 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah sebesar 1 maka Akhlak Santri juga akan

meningkat sebesar 0,254. Dari output di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,832 dan signifikansi 0,000. Selanjutnya diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,97, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,832 > 1,97$).

Tabel 11. Koefisien Regresi Linier X1 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.231	2.856

a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengikuti Suluk

Dari hasil pengolahan seperti yang tercantum pada tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil R didapat 0,487 artinya pengaruh variabel X1 (Intensitas Mengikuti Suluk) sebesar 0,487, hal ini menunjukkan tingkat pengaruhnya tergolong sedang. Nilai R square (R^2) yang menunjukkan koefisien determinasi, sebesar 0,237. Artinya besar pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 23,7%.

Kemudian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Hasil analisis korelasi *Product moment person* dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Koefisien Product Moment Person X2 dan Y

		Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	Akhlak Santri
Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
Akhlak Santri	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0,764 dan tergolong kuat. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan melakukan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,764 > 0,176$). Pengujian data dapat dilakukan juga melalui uji signifikansi yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebagai variabel dependen.

Tabel 13. Output Coefficients X2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

(Constant)	29.486	1.937		15.224	.000
Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	.476	.034	.764	13.842	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Berdasarkan tabel 13, maka dapat di peroleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 15,224 + 0,476 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa (a) adalah 15,224 ini dapat diartikan jika Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah nilai 0 maka Akhlak Santri sebesar 15,224. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif yaitu 0,476, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah sebesar 1 maka Akhlak Santri juga akan meningkat sebesar 0,476. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,224 dan signifikansi 0,000. Selanjutnya diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,97, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,224 > 1,97$).

Tabel 14. Koefisien Regresi Linier X_2 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.580	2.111

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Dari tabel 14, maka dapat diketahui bahwa hasil R didapat 0,764, artinya pengaruh variabel Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah sebesar 0,764, hal ini menunjukkan tingkat pengaruhnya tergolong kuat. Nilai R square (R^2) yang menunjukkan koefisien determinasi, sebesar 0,583. Artinya besar pengaruh Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 58,3%.

Kemudian untuk hipotesis ketiga dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Hasil analisis hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Koefisien Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.577	2.118

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Intensitas Mengikuti Suluk

b. Dependent Variable: Akhlak Santri

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa hasil R di dapat 0,764,

artinya korelasi antara variabel Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruhnya tergolong kuat. Dari r^2 (R²) yang menunjukkan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,583, artinya presentase Pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 58,3%, sedangkan yang 41,7% lagi di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 16. Output Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	29.281	2.023		14.475	.000
Intensitas Mengikuti Suluk	.013	.037	.026	.364	.716
Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah	.467	.044	.748	10.640	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Berdasarkan 16, maka dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 14,475 + 0,013 X_1 + 0,467 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa (a) adalah 14,475, ini dapat diartikan jika Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah nilainya adalah 0, maka Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 14,475, lalu nilai koefisien regresi Mengikuti Suluk bernilai positif 0,013, ini diartikan bahwa setiap peningkatan Intensitas Mengikuti Suluk sebesar 1, maka Akhlak Santri juga akan meningkat sebesar 0,013, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap, selanjutnya nilai koefisien regresi Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah bernilai positif yaitu 0,467 sebesar 1, maka Akhlak Santri juga akan meningkat sebesar 0,467 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Tabel 17. Output Anova X1 dan X2 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854.494	2	427.247	95.254	.000 ^b
	Residual	610.010	136	4.485		
	Total	1464.504	138			

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Intensitas Mengikuti Suluk

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa output F_{hitung} sebesar 95,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil F_{tabel} adalah sebesar 3,06. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (95,254 > 3,06), maka H₀ ditolak

dan H_a diterima, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Mengikuti Suluk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,487 > 0,176$), dan dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,237$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk memberi andil yang positif terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Husen serta Fuadi yang menyatakan bahwa suluk dapat berpengaruh terhadap akhlak santri.¹⁵

Diperkuat oleh hasil penelitian Sandi Nasution bahwa, implikasi suluk terhadap santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah dapat menjadikan santri lebih rajin beribadah, tidak meninggalkan Shalatnya, dan mendapatkan ketenangan jiwa, akhlak santrijuga menjadi lebih baik, sehingga santri yang sudah mengikuti suluk dapat terhindar dari perbuatan buruk, keji dan perbuatan yang tidak berguna bagi diri sendiri, jadi santri tersebut harus mengikuti suluk agar lebih taat lagi terhadap perintah Allah dan menjalankan segala amal ma'ruf.¹⁶

Dari output hasil variabel Intensitas Mengikuti Suluk terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah $Y = 18,832 + 0,254 X_1$. Intensitas Mengikuti Suluk berpengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru dengan nilai R 0,487 koefisien (R^2) adalah sebesar 0,237, yang berarti variabel Intensitas Mengikuti Suluk berpengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar 23,7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan yang tergolong pada kategori hubungan yang tergolong sedang.

Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru

¹⁵ Husen, "Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlaksantri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar"; Fuadi, "Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk Terhadap Prilaku Akhlak Santri."

¹⁶ Sandi Nasution, "Suluk Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Santri Kelas Tujuh Pondok Pesantren Babul Hasanah Di Desa Manggis Batang Lubu Sutam Padang Lawas Sumatera Utara" (skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023), <https://repository.uin-suska.ac.id/77114/>.

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,764 > 0,176$), dan dapat juga diketahui dari hasil $R^2 = 0,583$, yang mengindikasikan bahwa pengaruh Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memberi andil yang positif terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Sejalan dengan hasil Penelitian Muharatun menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan salat berjamaah terhadap akhlak peserta didik.¹⁷ Hasil penelitian Munawir juga menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa.¹⁸ Diperkuat oleh hasil penelitian Arif Rahman Hakim, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Ciputat-Tangerang.¹⁹

Dari output hasil variabel Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan adalah $Y = 15,224 + 0,476 X_2$. Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah berpengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru dengan nilai R $0,764$, koefisien (R^2) adalah sebesar $0,583$, yang berarti variabel Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah berpengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sebesar $58,3\%$. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan yang tergolong pada kategori hubungan yang kuat. Hal ini senada dengan hasil penelitian Leni Marlina, ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan, tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sedang yaitu $0,466$ dan signifikan.²⁰

Pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru

Penemuan penelitian menunjukkan, bahwa Intensitas Mengikuti Suluk

¹⁷ Muharatun Muharatun, "Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Akhlak Peserta Didik di MIS Al-Muthmainnah Kec. Soromandi Kab. Bima" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16235/>.

¹⁸ Mun Munawir, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung" (Master Thesis, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id>.

¹⁹ Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/8971>.

²⁰ Marlina, "Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan."

dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Bedasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh angka R sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang disignifikan antara Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah secara simultan (serentak) dengan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Selain itu, hasil analisis detetrminasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (bernilai R square) yaitu sebesar 0,583 (atau 58,3%). Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah) terhadap variabel dependen (Akhlak Santri) sebesar 58,3%. Sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil angket siswa hasil Uji F_{hitung} sebesar 95,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil F_{tabel} adalah sebesar 3,06. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (95,254 > 3,06), maka H₀ di tolak dan H_a diterima, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mulai dari penyebaran angket hingga analisis data hasil pengisian angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Mengikuti Suluk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,487 > 0,176)), dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,005 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Hasil R² = 0,237, artinya 23,7%, Mengikuti Suluk memberi pengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Hal ini di tunjukkan dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,764 > 0,176), dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,005 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Hasil R² = 0,583 yang artinya 58,3% Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah memberi pengaruh terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengaruh Intensitas Mengikuti Suluk dan Kualitas Pelaksanaan Shalat Berjamaah secara

bersama-sama dengan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (95,254 lebih besar dari 3,06) dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58,3%, dengan R square sebesar 0,583. Ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memengaruhi sisa 41,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Azhari, Saufi, Achyar Zein, and Syamsu Nahar. "Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Kajian Tafsir Alquran Surah Al -Kahfi Ayat 60-82." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 3, no. 1 (February 17, 2019): 1-20. <https://doi.org/10.47006/attazakki.v3i1.4100>.
- Febriani, Valentina Adinda. "Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid." *Spiritualita* 5, no. 1 (June 30, 2021): 1-15. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.292>.
- Fuadi, Fuadi. "Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk Terhadap Prilaku Akhlak Santri." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1, April (May 8, 2021): 87-95. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1>.
- Hakim, Arif Rahman. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/8971>.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, and Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Husen, Muhammad. "Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlaksantri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020. <http://library.ar-raniry.ac.id/>.
- Marlina, Leni. "Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012. <https://repository.uin-suska.ac.id/5530/>.
- Muharatun, Muharatun. "Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Akhlak Peserta Didik di MIS Al-Muthmainnah Kec. Soromandi Kab. Bima." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16235/>.
- Munawir, Mun. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung." Master Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

- <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Nasution, Sandi. "Suluk Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Santri Kelas Tujuh Pondok Pesantren Babul Hasanah Di Desa Manggis Batang Lubu Sutam Padang Lawas Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/77114/>.
- Rofiq, Ahmad, and Abdul Kadir Riyadi. "Konsep Suluk Zainuddin Al-Malibari: Jalan Tritunggal Menuju Ma'rifat Allah." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (December 31, 2023): 331-58. <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i2.382>.
- Slamet, Agus. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP NU 07 Brangsong Kendal." Skripsi, IAIN Walisongo, 2009. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3800/>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaikh Hasan Ayyub. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.